

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAKWAH DALAM  
MENINGKATKAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI PONDOK PESANTREN  
DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**Indah pronika**  
e-mail:pronika069@gmail.com

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam  
Institute Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

**Abstrak**

*Public speaking* bukan hal baru dalam kehidupan, bahkan menjadi sesuatu yang dibutuhkan karena tuntutan profesi atau peran yang saat ini dilakukan. Melihat fenomena yang ada sekarang, khususnya kalangan remaja yang masih berstatus pelajar atau santri. Banyak ditemukan santri yang memiliki rasa takut dan kurang percaya diri dengan kemampuan berbicara di depan publik (*public speaking*) bahkan sangat minim relasi ketika kemampuan komunikasinya rendah, maka di perlukan suatu wadah yaitu ekstrakurikuler dakwah. Tujuannya yaitu agar santri dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kreativitasnya.

Peneitian ini berfokus pada persoalan: peran ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan *public speaking* santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, yang kemudian dijabarkan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana peran ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan *public speaking* santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi (2) apa hambatan – hambatan dalam meningkatkan *public speaking* santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan social hal ini menurut creswell.j.w. yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan *public speaking* santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara sangatlah berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, lancar berbicara di depan umum, menghilangkan rasa grogi, dapat menyampaikan pesan dengan baik, dapat menimbulkan timbal balik yang positif terhadap *aundiens*, membuat *aundiens* senang mendengarkan komunikator, dan meningkatkan pemikiran yang kritis. Adapun hambatan dalam *public speaking* yaitu gangguan semantik dalam Bahasa, masalah pada diri individu, gangguan terhadap fisik, gangguan status, gangguan kerangka pemikiran.

**Kata kunci:** peran, ekstrakurikuler dakwah, *public speaking*, santri

## **Abstract**

*Public speaking is not a new thing in life, it has even become something that is needed because of the demands of the profession or role that is currently being carried out. Seeing the current phenomenon, especially among teenagers who are still students or students. Many students are found who have fear and lack of confidence in their ability to speak in public (public speaking) and even have very few relationships when their communication skills are low, so a forum is needed, namely extracurricular da'wah. The goal is that students can develop their potential, talents, interests, and creativity.*

*This research focuses on the problem: the role of extracurricular da'wah in improving the public speaking of the students of the Darussalam Putri Utara Islamic boarding school, which is then translated into several problem formulations as follows: (1) how is the role of extracurricular da'wah in improving the public speaking of the students of the Darussalam Putri Utara Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi (2) what are the obstacles in improving the public speaking of the students of Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.*

*This research uses a qualitative descriptive research type. Qualitative research is research that is used to examine human and social problems, according to Creswell.j.w. which was held at the Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation.*

*The results of this study indicate that the role of extracurricular da'wah in improving the public speaking of the students of the Darussalam Putri Utara Islamic boarding school is very instrumental in increasing self-confidence, speaking fluently in public, relieving nervousness, being able to convey messages well, can cause positive feedback to the audience. , make the audience happy to listen to the communicator, and promote critical thinking. The obstacles in public speaking are semantic disorders in language, individual problems, physical disorders, status disorders, and frame of mind disorders.*

*Keywords: role, extracurricular da'wah, public speaking, santri.*

## A. PENDAHULUAN

Dalam undang -undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 jalur Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu jalur Pendidikan formal, jalur Pendidikan non formal, dan jalur Pendidikan informal.<sup>1</sup> Salah satu contoh jalur Pendidikan nonformal di negara Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan islam, yang dipercayai mempunyai peran ikut serta dalam mengembangkan dan membentuk dunia Pendidikan. Salin itu juga, pondok pesantren dipercayai sebagai referensi masalah Pendidikan yang terjadi pada zaman ini.<sup>2</sup>

Lembaga Pendidikan memiliki tugas kewajiban melaksanakan Pendidikan salain untuk mencapai tujuan institusional, juga mengembangkan pengetahuan dan juga keterampilan, dimana kedua hal tersebut sangat berkaitan diera globalisasi. Dijelaskan dalam undang- undang no. 20 tahun 2003 dalam tujuan Pendidikan Indonesia tentang system Pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seorang serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwah terhadap tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demoktratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan paparan undang-undang diatas bahwa Pendidikan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan bidang akademik saja akan tetapi di bidang non akademik juga. Keseimbangan keduanya perlu diperhatikan oleh guru dan juga orang tua. Karena peserta didik atau santri bisa mengembangkan bakat melalui keahlian dan *skill* yang dimilikinya.

Melihat zaman yang semakin canggih dan yang serba *hiperkompetensi* ini Lembaga Pendidikan islam dan melihat zaman sekarang ini yang kehilangan

---

<sup>1</sup> Undang -undang republic Indonesia nomer 20 tahun 2003 *tentang system Pendidikan nasional Indonesia* (bandung: citra umbara , 2014), 3.

<sup>2</sup> Muntanah nurotun, "pengembangan system pendidikan pesantren dalam meningkatkan profesionalisme santri". *Jurnal studi keislaman*, 1 (maret, 2015) 54-55

<sup>3</sup> Undang-undang republic Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional Indonesia,<sup>4</sup>

sedikit norma-norma keislaman dan nilai-nilai keagamaan islam maka diperlukannya seorang untuk memperbaiki keadaan pada zaman sekarang ini siapa lagi klaw bukan santri yang diharapkan dapat memperbaiki generasi-generasi yang akan membawa negara ini semakin maju dalam jalan yang benar maka disini juga membutuh sebuah wadah untuk membentuk generasi-generasi negara Indonesia yaitu pondok pesantren yang dapat membentuk generasi-generasi yang diharapkan .

Di dalam pondok pesantren ini generasi akan dibentuk salah satu wadah di pondok pesantren yaitu ekstrakurikuler dakwah, dalam ekstrakurikuler dakwah ini santri dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kreativitasnya. Sehingga santri memiliki bekal berupa *softskill* dan *hardskill* untuk menyiapkan diri untuk *skill* dan memiliki kompetensi selain agama dan ahlak. Maka sudah jelas bahwa peran ekstrakurikuler dakwah sangat penting dalam meningkatkan *public speaking*, selain untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan mental yang dimiliki oleh santri.

Yang paling penting dengan adanya ekstrakurikuler dakwah ini santri dapat melatih *public speaking* agar terbiasa dalam berbicara di depan muka umum. Seperti berpidato, berdakwah, yang berguna dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama islam. Berikut salah satu firman allah dalam surah ali Imran ayat 104:<sup>4</sup>

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

artinya; *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Ayat diatas menjelaskan perlu adanya segolongan umat islam yang bergerak dalam bidang dakwah. Karena pada ayat ini memerintahkan agar umat islam menjadi pandai dalam menyampaikan, mengajak, menyeru dan mencegah kepada yang mungkar dan mengajak kepada yang kebaikan. Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, karena tanpa melakukan komunikasi seorang manusia adalah hal yang mustahil untuk bisa menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Maka dari itu manusia membutuhkan manusia lainya agar dapat saling berinteraksi, saling memberi,

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an ,(3:104)

merespon pesan. Sebagai mana yang ditegaskan pula dalam ayat al-quran yang lain yaitu surah an-nahal ayat 125 yang berbunyi:

بِأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ  
بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ وَجَادِلْهُمْ

artinya: “ serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang dapat petunjuk”. (An-Nahal [16]:125)<sup>5</sup>

Seorang yang berbicara di muka umum biasanya disebut dengan *public speaker* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang serta menyampaikan informasi yang menarik didepan orang banyak seperti pendakwah atau bisa juga disebut sebagai pemateri dalam seminar. Sukses dan tidaknya *public speaker* disebabkan oleh bagaimana ia dapat mengkomunikasikan seluruh informasi tentang apa yang disampaikan.

Adapun menurut Charles bonar yang dikutip oleh irwani pane: Salah, selama ini mengkomsumsi *public speaking* itu hanya milik pembicara *public*, artis, pejabat, master *ceremony*, presenter, atau orang-orang yang memiliki kedudukan penting. *Public speaking* itu milik setiap orang dan kita perlu mempelajarinya dan menguasainya.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan diatas bawasanya kemampuan *public speaking* melainkan sebuah fitrah yang dianugerahkan kepada umat manusia sejak lahir dengan syarat kemampuan *public speaking* di dapatkan berdasarkan kemauan yang keras untuk belajar dan mencoba.

Perkembangan teknologi dan informasi dengan kebiasaan manusia yang saling berinteraksi tanpa batas dalam era globalisasi menjadikan *public speaking* sangat dibutuhkan. Sehingga tidak ada kesempatan untuk beralas- alasan tidak belajar dan menguasai kemampuan ini. *Public speaking* sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini dan bukanlah hal yang baru dalam kehidupan kita. Bahkan

---

<sup>5</sup> Al-Quran,(16:125)

<sup>6</sup> Irwane Pane, *smart trust public speaking* (Jakarta:kencana, 2013),2

mungkin sebagai kebutuhan kita karena sebagai tuntunan profesi atau peran yang saat ini kita lakukan.

*Public speaking* merupakan kunci sukses yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi ini, dimana segala sesuatu penuh dengan persaingan atau *hiperkompetensi*. Ketika kemampuan komunikasinya rendah, kemungkinan relasi, kolega, dan kenalan sangat minim bahkan menjauh. Jika sudah seperti ini, kita tidak akan memiliki banyak kesempatan dan peluang serta informasi akibat minimnya relasi karena komunikasi yang kita gunakan kurang jitu dan kurang baik.<sup>7</sup>

Santri merupakan generasi muda yang akan menjadi calon *public speaker* atau da'i. tentunya seorang da'i atau *public speaker* harus berani berbicara di depan muka umum. Oleh sebab itu, salah upaya untuk menciptakan santri yang mempunyai *skill* berani berbicara di muka umum yaitu dengan cara menciptakan wadah tempat belajar *public speaking* melalui ekstrakurikuler dakwah. Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler dakwah tersebut agar santri dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai, agar santri menjadi lebih aktif dan baik kedepannya.

Berbagai macam ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu, ekstrakurikuler rebana, ekstrakurikuler mc, ekstrakurikuler menjahit, qiroah, teater, nari, muke-up, dan terakhir adalah ekstrakurikuler dakwah. Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara mengapa membentuk sebuah kegiatan ekstrakurikuler dakwah, karena hal ini adalah Langkah awal dalam membentuk jiwa dan karekter santri dalam *skill public speaking*, Pondok Pesantren Darussalam yang sangat dominan berada di tengah-tengah masyarakat sehingga santri Pondok Pesantren Darussalam di latih untuk dapat mengajarkan atau mempengaruhi hal yang positif terhadap masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam, ekstrakurikuler dakwah yaitu kebutuhan pokok bagi santri yang di pandang cakap dalam persoalan agama.

---

<sup>7</sup> Fitriana utami, *kunci sukses berbicara didepan public teori dan praktek* (Jakarta:Pustaka pelajar, 2003), 108-109

Dengan adanya bekal kecakapan berbicara di depan umum santri bisa menghadapi masyarakat yang heterogen. Karena dalam kenyataan kehidupan masyarakat santri itu dianggap tahu ilmu agama dan bisa berbagai macam keahlian bisa di sebut dengan multitalen, dan juga masih takut berbicara di depan umum. Selain itu, santri adalah aset berharga untuk dapat menyebarkan dan menjadi generasi masa depan dalam menyebarkan agama islam. Sebab Pendidikan tidak lepas dari peran manusia dalam mengembangkan misi sebagai pemimpin atau *khalifah fil ard* di muka bumi, maka kegiatan dakwah juga tidak menutup kemungkinan dilakukan pada pondok pesantren.

berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan public speaking santri pondok pesantren Darussalam putri utara blokagung banyuwangi”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peran ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan *public speaking* santri pondok pesantren darussalam putri utara, apa hambatan-hambatan dalam meningkatkan *public speaking* santri pondok pesantren darussalam putri utara.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan public speaking santri , dan untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam meningkatkan public speaking santri.

## **B. METODE**

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan penelitain kuantitatif. Namun dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif . Menurut creswell, j. w mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan siosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan Analisa data yang

didapatkan dilapangan, kemudian dideskripsikan didalam laporan penelitian secara rinci.<sup>8</sup>

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah pendalam mengenai masalah berlandaskan pada usaha pengujian teori yang telah ada, dimana didalam nya mencakup variable. Bisa dinilai dengan angka dan bisa dianalisis dengan statistik untuk memnentukan bahwa sebuah generalisasi teori tersebut salah atau benar. Ini merupakan pendapat daric reswell.j.w(1944).<sup>9</sup>

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penelitiannya lebih tepat penelitian kualitatif, jenis penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan ekstrakurikuler dakwah, penelitian kali ini penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif miles dan huberman. Dalam garis besar miles dan huberman membagi analisis data penelitian kualitatif kedalam tiga tahap, yaitu: tahap reduksi data, penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>10</sup>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Ekstrakurikuler Dakwah Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi

Peran ekstrakurikuler dakwah di pondok pesantren darussalam diadakan sebagai kegiatan santri untuk mengembangkan minat dan bakat agar santri mampu mengembangkan potensinya. Peran ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan *public speaking* santri sebelum menuju peran dari ekstrakurikuler dakwah penulis akan membahas tentang sejarah ekstrakurikuler dakwah di pondok pesantren Darussalam yang berawal guyonan yang biasa di era tahun 1964-1966 diantaranya kang dardiri, kang dlori, kang Ikhwan, kang

---

<sup>8</sup> Creswell, j.w research design , *pendekatan kualitatif , kuantitatif dan mixed.* ( Yogyakarta:pt Pustaka pelajar,2010)

<sup>9</sup> Ibid hal 16

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

zainuri, kang zamroni, kang bukhori, dari guyonan tersebut menghasilkan sebuah kesepakatan yang dinamai dengan kegiatan “belajar khitobah” antar asrama namun dalam hal ini sebenarnya telah disepakati sejak tahun 1963 yang di gagaskan oleh bpk syamsul hadi dari Yogyakarta lurah pondok pada masa itu, kegiatan ini lalu diresmikan sebagai organisasi dakwah asuhan pondok pesantren Darussalam pada tahun 1966 yang di kepalai oleh bpk hudan dardiri salam pertama kali membentuk oraganisasi yang Bernama “ maziatul fata” itu di khususkan untuk santri putra kemudian dengan seiriingnya waktu berlalu maka organisasi dakwah berkembang menjadi beberapa oraganisasi “ *IKDAM* (ikatan dakwah masyitoh)” itu dikhususkan untuk santri putri lalu di lanjutkan dengan nama organisasi *IKADA* dikhususkan untuk pondok pesantren putri selatan bisa disebut dengan “ponsel”. Dari organisasi tersebut memiliki visi dan misi.

Visi nya yaitu “ meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif, terampil, dan inovatif, sebagai kader subjek dakwah penerus pejuang para utusan allah swt dalam menyebarkan agama islam “Misi nya yaitu “ mencetak generasi islam yang utuh sebagai da’i atau subjek dakwah yang professional berjiwa religi, beraqidah kokoh, berwawasan luas, dan berahlakul karimah dalam menyebarkan ajaran islam keseluruh lapisan masyarakat”. Dalam hal ini maka muncullah yang dinamakan ekstrakurikuler dakwah sebagai tempat pelatihan *public speaking* guna dalam melancarkan cakapan berbicara seperti berdakwah , mc, maupun penyiar radio . namun dalam hal ini peneliti membahs tentang *public speaking* yang menuju pada dakwah yang di harapkan agar bisa mengembangkan *skill* yang berupa *public speaking*.

Hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan hasilnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler dakwah dilaksanakan pada hari juma’at pagi jam 08.30-09.30 yang berada pada ruangan ekstrakurikuler yang diawali dengan membaca do’a belajar, selanjutnya tutor memberikan materi apa itu ekstrakurikuler dakwah. semua santri yang mengikuti ekstrakurikuler Ketika didalam kelas memperhatikan ada pula yang sibuk dengan temannnya sendiri , kemudian awal masuk-masukan ekstrakurikuler dakwah santri yang masuk sesuai dengan jumlah yang ada di absensi hal ini berjalan selama 3 minggu, setelah itu santri yang masuk mulai berkurang bahkan ada yang masuk hanya 5 orang anak

padahal yang mengikuti ekstrakurikuler dakwah itu ada 50an anak, hal ini dikarenakan ada yang sibuk dengan orang tua nya dating kepondok jadi izin untuk tidak masuk biasanya minimal anak yang dikirim 10 orang anak itu saja baru hitungan dari santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah saja, selain dikirim santri malas karena ingin berlibur sesekali bahasnya santri tersebut, ada pula yang beralasan ingin mencuci baju karena memang pada hari jum'at santri bisa longgarnya klau harinya yan lain tidak bisa alasanya sibuk. Ada pula yang beralasan tidak ingin masuk karena santri ingin tidur Panjang, begitu banyak yang membuat santri tidak bisa hadir di kegiatan ektstrakurikuler dakwah.

Namun dalam hal ini tidak lah mengurai peran kegiatan ekstrakurikulern dakwah untuk meningkatkan skill dalam *berpublic speaking* santri, seperti meningkatnya rasa percaya diri yang tinggi, lancar berbicara di depan *public* , dapat menghilangkan rasa grogi, dapat menyampaikan pesan dengan baik, dan dapat mempengaruhi *aundiens*. kegiatan ekstrakurikuler dakwah ini diidentikkan dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah. Salah satu aspek yang paling penting dalam keberhasilan seorang da'i adalah sebuah skiil atau kemampuan berbicara yang mana kemampuan ini dapat diperoleh dari pengetahuan tentang *public speaking*.<sup>11</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dakwah merupakan salah satu ekstrakurikuler santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Selain alasan diatas adapula alasan kegiatan ekstrakurikuler dakwah tersebut , antara lain membentuk mental dakwah santri Pondok Pesantren Darussalam, rasa semangat santri dalam mempelajari dakwah , dan tuntunan sebagai seorang santri yang selalu dipandang tahu ilmu agama, dapat berdakwah dan berguna dalam bidang keagamaan. Selain itu , santri adalah aset berharga untuk dapat mempengaruhi dan menjadi generasi masa depan dalam menyiarkan agama islam.

Keterkaitan ekstrakurikuler dakwah dengan kemampuan *public speaking*, yakni sebuah wadah untuk aktualisasi diri dalam meningkatkan *skill* atau

---

<sup>11</sup> Siti aisyah, " public speaking dan kontribusinya terhadap kompetensi da'i", jurnal ilmu dakwah, 2017), hal 204-205

kemampuan berbicara didepan umum. Dimana tujuan dari dakwah yakni terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku orang lain atau audiens untuk memenuhi harapan sebagaimana pesan yang telah disampaikan. Perubahan sikap atau tingkah laku akibat dari proses komunikasi adalah perubahan sikap yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Dengan demikian apa yang disampaikan oleh komunikator pada komunikasi dakwah akan mempengaruhi sikap komunikasi sejauh kemampuan komunikator dalam mempengaruhinya. Kebanyakan santri dari pondok pesantren Darussalam notabene sudah memiliki bakat dalam berdakwah dan juga sering mengikuti perlombaan serta mengisi event tertentu.

## **2. Hambatan-Hambatan Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi**

Setiap hal pasti ada hambatan begitu pula hambatan dalam *public speaking* yang meliputi gangguan teknik, gangguan semantik, gangguan psikologis, gangguan fisik, gangguan status, gangguan kerangka pemikiran, dan gangguan kerangka pemikir. Namun gangguan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara hanya ada beberapa saja seperti gangguan semantik yaitu dalam bahasa Jawa yang mana tidak semua peserta bisa berbahasa Jawa, gangguan psikologis gangguan ini terjadi pada diri individu misalnya peserta tidak selaras dengan tutornya, gangguan fisik misalnya grogi yang sangat amat yang dirasakan peserta ketika di depan teman-teman untuk mempraktikkan yang dipelajari, gangguan status hal ini terjadi karena tutor lebih muda dari beberapa peserta, dan terakhir gangguan kerangka pemikiran ini terjadi karena tutor merupakan adik kelas dari beberapa peserta ekstrakurikuler dakwah, kurangnya saran dan prasarana hal ini merupakan gangguan dari teknik.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan *public speaking* yaitu menggunakan metode penghafal dan juga metode spontanitas, dengan metode hafalan santri dapat lancar dalam menyampaikan informasi dan dapat menguasai naskah, tidak terjadi kesalahan apabila benar-benar hafal, mata pembicara dapat memandang mata pendengar, sedangkan metode spontanitas hal ini dilakukan santri terkadang santri diminta untuk menjadi mc, di acara-acara yang ada di pondok. Seperti acara gebyar ekstrakurikuler, sholat akbar, dan acara berzanji.

## **D. PENUTUP**

## **1. Kesimpulan**

Berdasarkan sub fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, serta analisis data maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler dakwah sangatlah berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, tidak merasa gugup ketika di depan *public*, dapat menyampaikan pesan secara sistematis, dapat mengelolah kata-kata dengan baik.
- b. hambatan dalam meningkatkan *public speaking* santri meliputi seperti gangguan semantik yaitu dalam bahasa jawa yang mana tidak semua peserta bisa berbahasa jawa, gangguan psikologis gangguan ini terjadi pada diri individu misalnya peserta tidak selaras dengan tutornya, gangguan fisik misalnya grogi yang sangat amat yang dirasakan peserta ketika di depan teman-teman untuk mempraktikkan yang dipelajari, gangguan status hal ini terjadi karena tutor lebih muda dari beberapa peserta, dan terakhir gangguan kerangka pemikiran ini terjadi karena tutor merupakan adik kelas dari beberapa peserta ekstrakurikuler dakwah, kurangnya saran dan prasarana hal ini merupakan gangguan dari teknik.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian disini dilihat dari informannya yang diambil hanya informan yang mengikuti ekstrakurikuler dakwah saja dan yang bersangkutan dengan kegiatan ekstrakurikuler dakwah. Tidak di izinkannya dalam menggunakan alat elektronik dalam pengambilan gambar wawancara meskipun itu milik kita sendiri, kerusakan yang ada pada kamera asrama yang disediakan oleh asrama.

## **3. Saran**

Untuk meningkatkan peran ekstrakurikuler dakwah dalam usaha meningkatkan *public speaking* santri, khususnya dari anggota ekstrakurikuler dakwah agar keberadaanya bisa memberi manfaat yang lebih besar lagi, maka perlu di upayakan peningkatan metode dari yang telah ada dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti memberi saran dan masukan guna peningkatan kualitas dan kuantitas dari program yang telah direncanakan:

1. Bagi pengurus kegiatan ekstrakurikuler dakwah Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Hendaknya perlu disusun perencanaan program yang matang dan kreatif, inovatif, mengingat kompleksnya permasalahan yang berkembang di pondok pesantren khususnya pada kedisiplinan santri untuk membuat peraturan tertulis sehingga dapat ditaati dengan baik. Selain itu hendaknya menambahkan jumlah anggota koord. Jamiyah atau departement lainnya, dengan harapan agar lebih terkontrol dalam berbagai ekstrakurikuler dan bekerja dengan baik karena memiliki partner dalam bekerja sama.

2. Bagi Peserta Didik

Setiap kegiatan dalam ekstrakurikuler dakwah, termasuk melalui program ekstrakurikuler dakwah secara umum perlu direncanakan sebaik mungkin agar berjalan dengan lancar dan kontinuitas sehingga dapat mencapai hasil maksimal dari waktu ke waktu.

3. Bagi santri (siswa)

Hendaknya dengan kemajuan era digital seperti ini, meskipun *basic* santri tidak diperbolehkan membawa smartphone di pondok pesantren, masih banyak literatur lainnya seperti guru, buku, kitab-kitab pondok, madrasah diniyah (madin) dan Pendidikan formal di sekolah. Tentunya juga agar lebih meningkatkan kemampuan *skill public speaking* pada dirinya seperti memanfaatkan waktu dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan terbatas hanya di lingkup Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Sehingga boleh jadi di pondok pesantren dan tempat yang berbeda akan ditemukan pendekatan dan metode.

## Daftar Pustaka

Al-Qura'an

Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif , Teori dan Aplikasi* .Bandung: Pustaka Setia, 2015

Creswell, j.w *research design , pendekatan kualitatif , kuantitatif dan mixed.*( Yogyakarta:pt Pustaka pelajar,2010)

Undang -undang republic Indonesia nomer 20 tahun 2003 *tentang system Pendidikan nasional Indonesia* (bandung: citra umbara , 2014)

Muntanah nurotun, “pengembangan system pendidikan pesantren dalam meningkatkan profesionalisme santri”. *Jurnal studi keislaman*, 1 (maret, 2015)

Undang-undang republic Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional Indonesia,

Irwane Pane, *smart trust public speaking* (Jakarta:kencana, 2013)

Fitriana utami, *kunci sukses berbicara didepan public teori dan praktek* (Jakarta:Pustaka pelajar, 2003)

Johan m.echols dan hasan sadily, *kamus inggris Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*,(Jakarta:gramedia,1992)

Permendikbud Nomor 81 tahun 2013 tentang implimentasi kurikulum bagian definisi operasional ekstrakurikuler.

Suryosubroto, *proses belajar mengajar disekolah* (Jakarta : rineka cipta,2009)

Zainal aqib dkk, *panduan dan aplikasi pendidikan karakter* ( bandung:yirama widya,2011)

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang ekgiatan ekstrakurikuler, (Jakarta : armas duta jaya, 2014)

Muhaimin, *paradigm pendidikan islam upaya mengaktifkan agama disekolah* (bandung: rosdakarya, 2008)

Mulyono, *menegemen administrasi dan organisasi pendidikan* (yogyakarta:Ar-Ruzz media,2008)

H.abdullah, *ilmu dakwah* (Jakarta:cipta Pustaka media,2015)

Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)

T.handoko, *managemen edisis 2*(Yogyakarta: gajah mada,2003)

Zainul ma'arif, *retorika metode komunikasi public*,(depok: pt raja grafindo persada,2015)

Zainul ma'arif, *ibid hal1*

Jalaludin rahamn,*retorika modern pendekatan praktis* (bandung:remaja rosdakarya,1994)

John m. echols dan hasan sadily, *kamus inggri sindonesia*,

Nur Hidayat, *Kompetensi Profesional*, (Materi Presentasi pada 13 Maret 2012), diakses 03 November

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008)

Ngalimun,m.pd.,*komunikasi interpersonal*.(Yogyakarta: pustaka belajar,2018)

Ngalimun, m.pd.....

Ngalimun,m.pd.*komunikasi interpersonal*.(Yogyakarta:pustaka belajar,2018)

Ngalimun,m.pd....

Ngalimun,m.pd,...

Ngalimun,m.pd.,*komunikasi interpersonal I*(Yogyakarta:Pustaka pelajar,2018)

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Widayanto, *Powerfull Public speaking*

Rendra Badudu dan Shinta Dewi, *Seni Praktik Public Super Dahsyat* (Yogyakarta: Pustaka Cerdas, 2012)

Ngalimun,m.pd. *komunikasi interpersonal*(Yogyakarta:Pustaka belajar,2018)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2016)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Organisasi dakwah pondok pesantren Darussalam, *jejak kalam sang da'i* . 2014 dan 2017

Organisasi dakwah pondok pesantren Darussalam , *jejak kalam sang dai*, 2014 -2017

Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi* (Yogyakarta : Media Pressindo, 2006)

Siti aisyah, ” *public speaking dan kontribusinya terhadap kompetensi da'i* ”, *jurnal ilmu dakwah*,2017)

<http://repository.unas.ac.id/3858/1/Modul%20Public%20Speaking.pdf>

<https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.ht>